

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Sugiono (2018:2), metode penelitian adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dan verifikatif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Kompensasi Kerja Pegawai Pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat.

2. Bagaimana Kompetensi kerja Organisasi Pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat.
3. Bagaimana Kinerja Pegawai Pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan seberapa besar pengaruh kompensasi dan kompetensi kerja terhadap kinerja Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel merupakan penjelasan variabel-variabel penelitian baik variabel bebas maupun terikat, sedangkan operasionalisasi variabel diperlukan untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono, (2017:38). Variabel tersebut berupa variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompensasi (X1) kompetensi (X2) Sedangkan untuk variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai dikonotasikan dengan huruf (Y). Berikut Definisi variabel Penelitiannya:

a. Kompensasi

Menurut Sedarmayanti (2017:175) kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung ataupun tidak langsung yang diterima Pegawai sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan.

b. Kompetensi

Menurut Lyle Spencer dan Signe Sencer diterjemahkan Sudarmanto (2015:53) kompetensi suatu karakteristik yang mendasari pembawaan seorang individu yang dihubungkan dengan kriteria yang direferensikan terhadap kinerja yang unggul atau efektif dalam sebuah pekerjaan atau situasi.

c. Kinerja Pegawai

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67), kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam memudahkan untuk mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian diperlukan operasionalisasi variabel sebagai dasar bagi peneliti dalam menyusun instrument penelitian. Penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu Kompensasi (X1), Kompetensi Kerja (X2) dan Kinerja(Y). Dimana indikator-indikator dalam setiap variabel akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kompensasi (XI) “Semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung diterima pegawai sebagai bentuk imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan.”	Kompensasi Langsung	Gaji	Tingkat keadilan	ordinal	1
		Bonus	pemberian gaji Tingkat kesesuaian pemberian	ordinal	2
		Insentif	bonus pengorbanan Tingkat kesesuaian pemberian insentif sesuai dengan	ordinal	3

Sedarmayanti (2017:175)	Kompensasi Tidak Langsung	Asuransi	peranan atau posisi Tingkat kesesuaian keamanan asuransi yang di jamin instansi	ordinal	4
		Tunjangan	Tingkat kemampuan pemberian tunjangan	ordinal	5
		Fasilitas	Tingkat kelayakan pemberian fasilitas	ordinal	6
Kompetensi (X2) Karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab-akibat dengan kriteria yang di jadikan acuan, efektif	Watak	Pengendalian Diri	Tingkat ketabahan dalam menghadapi situasi pekerjaan	ordinal	7
	Motif	Dorongan untuk bekerja sebaik mungkin	Tingkat kemampuan diri untuk bekerja sebaik mungkin mencapai tujuan	ordinal	8
	Konsep diri	Pengendalian atau mengontrol emosi	Tingkat kemampuan mengontrol emosi dan amarah	ordinal	9

<p>atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja</p> <p>Lyle Spencer dan Signe Sencer diterjemahkan Sudarmanto (2015:53)</p>		Mengatasi masalah dalam lingkungan kerja	Tingkat kemampuan pegawai dalam mengatasi masalah yang muncul di lingkungan kerja	ordinal	10
	Pengetahuan	Perkembangan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan	Tingkat Kemampuan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan pekerjaan	ordinal	11
		Pengetahuan pegawai yang cukup luas dalam pekerjaan	Tingkat pengetahuan pegawai yang	ordinal	12
<p>Kinerja (Y) “Adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. John Miner diterjemahkan</p>	Kualitas Kerja	Kerapihan Kerja	Tingkat kerapihan dalam bekerja	ordinal	13
		Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	ordinal	14
		Kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	ordinal	15
	Kuantitas Kerja	Ketepatan waktu dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	ordinal	16

Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67)		Hasil kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan	Tingkat kesanggupan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu	ordinal	17
		Kepuasan hasil kerja	Tingkat kepuasan hasil kerja	ordinal	18
	Tanggung jawab	Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	ordinal	19

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2021)

3.3 Populasi Sample

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan subjek atau objek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Adapun jumlah populasi pegawai pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat yaitu :

Tabel 3.2
Data Pegawai Berdasarkan Unit Kerja Pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat Tahun 2020

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1.	Bidang Tata Usaha	20
2.	Sub Umum dan Kepegawaian	25
3.	Bidang Kelembagaan Koperasi	30
4.	Bidang Pemberdayaan Koperasi	32
5.	Bidang pengawasan dan pemeriksaan koperasi	22
6	Bidang Usaha Kecil	10
	Jumlah	139

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat (2020)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2018:81). Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi Yaitu Jumlah Pegawai Dinas Koperasi Provinsi Jawa Barat

e = Tingkat kesalahan yang ditolerir (10%) .

Jadi

$$n = \frac{N}{1+(e)^2}$$

$$n = \frac{139}{1+139(0,1)^2}$$

$$n = 60,47 \approx 60$$

Jadi berdasarkan perhitungan dengan metode *slovin* menunjukkan jumlah total sampel penelitian sebanyak 60,47 responden, tetapi akan dibulatkan menjadi 60 orang responden.

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai	Sampel
1.	Bidang Tata Usaha	20	10
2.	Sub Umum dan Kepegawaian	25	10
3.	Bidang Kelembagaan Koperasi	30	10

4.	Bidang Pemberdayaan Koperasi	32	12
5.	Bidang pengawasan dan pemeriksaan koperasi	22	10
6	Bidang Usaha Kecil	10	8
	Jumlah	139	60

Sumber : Data Sekunder Dinas Koperasi Provinsi Jawa Barat

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik probability sampling. Teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:84).

Teknik *probability sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Sugiono (2018:82), dan Teknik *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini, Sugiono (2018:83).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono 2018:145 menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada Pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan Pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada Pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat. Hali ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar

pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responden yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Literatur-literatur dan buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti bertujuan mengetahui teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti
- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, berbentuk jurnal, makalah maupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validasi dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak atau tidak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validasi adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, Sugiono (2018:125). Untuk mencari sebuah item, maka harus mengkorelasikan skor item dengan total

item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

Dalam mencari nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien r product moment

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dari tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kudarat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kehandalan atau reliabel dari suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Sugiono (2018:122).

Penelitian ini menggunakan metode *split-half* yaitu metode yang menghubungkan antara total skor pada item pertanyaan ganjil dengan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian Sprewman Brown, item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan ganjil dan genap. Rumus Spearman Brown.

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

r_b = Korelasi pearson product method antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan faktual mengenai fenomena yang diamati maka dilakukan analisis dengan metode deskriptif. Sedangkan untuk metode untuk verifikasi serangkaian uji statistic dilakukan guna menguji hipotesis penelitian.

3.6.1 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk megolah data menjadi informasi dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, Sugiono (2018:147).

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan ciri-ciri responden dan variabel penelitian, Sugiono (2018:147).

Penelitian membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari pegawai Dinas Koperasi dan usaha kecil provinsi Jawa Barat. kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan data kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulis menggunakan metode skala *likert*.

Nilai dalam skala *likert* dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert*. Alternatif jawaban diberikan nilai 5 selanjutnya dijumlah menjadi kategori pembobotan dalam skala *likert*, adapun tabel skala *likert* yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	S (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2018 :94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan.

Penjumlahan dilakukan dengan menggunakan skala *likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju). Mengacu pada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2013:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata rata} = \frac{\sum(\text{Frekuensi} \times \text{Bobot})}{\sum \text{Sampel (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

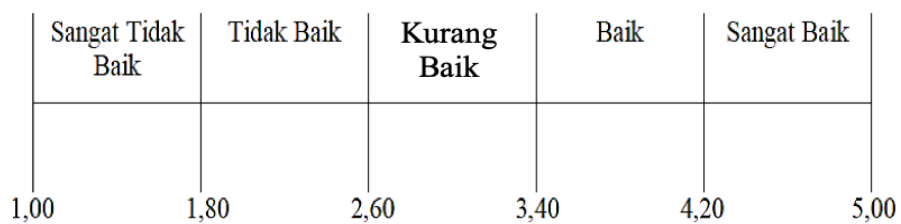
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Skala

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	STB (Sangat Tidak Baik)
1,81 – 2,60	TB (Tidak Baik)
2,61 – 3,40	KB (Kurang Baik)
3,41 – 4,20	B (Baik)
4,21 – 5,00	SB (Sangat Baik)

Sumber : Sugiyono (2018:97)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2017)

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik

3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel., Sugiono (2018:69).

Dalam penelitian ini ada beberapa metode statistik yang digunakan peneliti seperti, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknbik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas baik secara simultan maupun parsial.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial, Sugiono (2018:188). Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja

x₁ = Variabel Kompensasi

x₂ = Variabel Kompensasi Kerja

b₁ = Pengaruh x₁ terhadap Y jika x₂ konstan

b₂ = Pengaruh x₂ terhadap Y jika x₁ Konstan

ε = Variabel yang tidak di teliti

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variable Kompensasi dan kompetensi (X), dan kinerja Pegawai (Y). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi

∑ Y² = Jumlah kuadrat total korelas

Tabel 3.6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y, biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan berpengaruh salah satu variabel independent (X) terhadap variabel variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis disebut sebagai jawaban sementara atau bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penelitian terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Belum jawaban yang empirik, Sugiono (2018:64).

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria. Rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya, adapun pengujian hipotesis parsial dan hipotesis simultan, sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Stres kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) Terhadap Kinerja (Y) secara teori.

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Stres Kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2) Terhadap Kinerja (Y) secara teori.

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,10$ dan derajat bebas (k: n-k-1) selanjutnya *Fhitung* bandingkan dengan *Ftabel* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika *Fhitung* > *Ftabel*, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (Signifikan)
- b. Jika *Fhitung* < *Ftabel*, maka H_0 diterima, H_1 ditolak ((Tidak Signifikan)

2. Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistic sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kompensasi terhadap kinerja pegawai

$H_1: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh kompensasi terhadap kinerja pegawai

$H_0: \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kompetensi kerja terhadap kinerja pegawai

$H_1: \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Kompetensi kerja terhadap kinerja pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dalam menggunakan rumus uji t dengan signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila t-hitung < t-tabel, variabel bebas (independent) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Bila t-hitung > t-tabel, variabel bebas (independent) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di operasionalisasi variabel ke dalam bentuk pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, penyusunan kuesioner ini berisi berupa pernyataan mengenai variabel Kompensasi dan Kompetensi kerja terhadap kinerja pegawai, sebagaimana tercantum dalam operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan

oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indicator variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat yang beralamat Jl. Soekarno hatta No 705